

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan, agar peserta didik dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat.

Pengertian Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses belajar mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman kemampuan agar menjadi

¹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.

manusia yang berakal, berkerakter, bermoral, bermartabat serta menjadi manusia seutuhnya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (2) disebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan islam, baik sebagai system dan institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan islam akan merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional.²

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah , pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 174.

Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup".³

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Umi Uhbiyati menjelaskan:

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁴

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Serta manusia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/ sekolah dasar.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Asma dan Al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs bertujuan untuk :

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

⁵"Salinan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab", <http://pendis.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 10 Juli 2016.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶

Berdasarkan hasil observasi di Mts Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang, guru mata pelajaran aqidah akhlak telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Diantaranya adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Namun tidak jarang biasanya belangsung monoton, siswa tidak bersemangat, sebageian siswa ramai sendiri, ada yang mengantuk, tak jarang siswa asik bermain atau bersenda gurau dengan temannya. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah terdapat beberapa masalah. Seperti pada MTs Al-Asy'ariyah, khususnya pada siswa kelas VII A mata pelajaran aqidah akhlak. Peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa yaitu rendahnya prestasi belajar siswa. Dikarenakan beberapa siswa ada yang ramai, kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar dan kurangnya minat membaca mata pelajaran aqidah akhlak. Dari 36 siswa yang ada, 9 siswa mendapatkan nilai 37, 7 siswa mendapatkan nilai 43, 5 siswa mendapatka nilai 50, 4 siswa mendapatkan nilai 56, 2 siswa mendapatkan nilai 68, 4 siswa mendapatkan nilai 75, 3 siswa mendapatkan nilai 81,2 siswa mendapatkan nilai 93, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75.

Dari uraian di atas mengisyaratkan adanya permasalahan yang harus diselesaikan. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan perbaikan dalam proses

⁶ Ibid.

pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif serta efisien dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mentransformasikan pengetahuan, nilai kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga digunakan guru untuk mengadakan hubungan antara peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga akan berdampak baik terhadap peserta didik. Dengan demikian hasil pembelajaran yang dicapai juga akan terasa memuaskan. Gejala yang terlihat pada kenyataannya adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan berlangsung. Hal akan tersebut akan membuat anak didik menjadi bosan dan materi yang disampaikan tidak bisa dipahami dengan baik.

Penggunaan metode yang salah pada kegiatan pembelajaran tanpa melihat keadaan kelas dapat mengakibatkan siswa menemui kejenuhan dan berakhir pada keramaian. Siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa sudah tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru akan mengakibatkan merosotnya nilai belajar dan prestasi siswa tersebut.

Metode yang dimaksud di atas adalah metode *everyone is a teacher here* (setiap orang bisa menjadi guru) dengan system pendapat atau tanya jawab. Metode ini akrab dikenal didunia pendidikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Metode ini berindikator siswa dapat aktif berkomunikasi antar siswa

dan guru, baik secara lisan maupun tertulis, dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan gagasan, siswa dapat berinteraksi dan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Metode *every one is a teacher here* ini dipilih agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan metode ini diharapkan dapat membangun daya pikir siswa dengan berpendapat atau tanya jawab yang melibatkan semua siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Teknik ini peneliti rancang mula-mula dengan membagikan bahan materi kemudian membagikan kartu indeks kosong pada semua siswa untuk menulis sebuah pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan temannya sebagai pemacu terciptanya diskusi dalam kelas, begitu seterusnya.

Dengan pembelajaran melalui metode *everyone is a teacher here* ini siswa dapat bebas mengeluarkan pendapat dan melatih untuk menjadi siswa pemberani, metode ini member kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *everyone is a teacher here* dengan judul **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII A SEMESTER GENAP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SUB TOPIK ADAB MEMBACA AL QUR’AN DAN BERDOA MELALUI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DI MTS AL ASY’ARIYAH BANJARSARI BANDAR KEDUNG Mulyo JOMBANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIIA semester genap pada mata pelajaran aqidah akhlak sub topik adab membaca al-qur'an dan berdoa melalui metode *everyone is a teacher heredi* MTs Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIIA semester genap pada mata pelajaran aqidah akhlak sub topik adab membaca al-qur'an dan berdoa melalui metode *everyone is a teacher here* di MTs Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang tahun ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan sebuah metode yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti menarik sebuah hipotesis : “Apabila metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran aqidah akhlak sub topik adab memaca al-qur'an dan berdoa diterapkan,

maka prestasi belajar siswa kelas VII Asemester genap di MTS Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang tahun ajaran 2015/2016dapat meningkat”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas , sehingga dikemudian dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan dapat menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik, serta memberikan sumbangsih pengetahuan tentang penerapan metode *everyone is a teacher here*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat:

- 1) Menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa tertarik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada guru dalam hal:

- 1) Meningkatkan profesionalisme seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Sebagai pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran.

3) Dapat menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah/Lembaga

1) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.

2) Sebagai bahan masukan dalam menerapkan kebijakan dalam pengembangan pembelajaran.

3) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan *output* yang bermutu.

d. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dalam menyusun karya ilmiah.

F. Penegasan Istilah

Merujuk pada variabel yang diteliti maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷

⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak supernormal dan Program pendidikannya*, (Jakarta: Bina AKsara, 1984), 43.

2. *Everyone is a teacher here* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.⁸
3. Aqidah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.⁹
4. Akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa arab, jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁰

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 110.

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 199.

¹⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.